

# PENGARUH PERSEPSI BIDANG PERPAJAKAN, MOTIVASI KARIR, PENGHARGAAN FINANSIAL, PENGETAHUAN PAJAK, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP MINAT BERKARIR DI BIDANG PERPAJAKAN (STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI DI KABUPATEN KUDUS)

Indrya Septi Lisasanti<sup>1)</sup>, Sri Mulyani<sup>2)</sup>, Izza Ashsifa<sup>3)</sup>

email: [201912241@std.umk.ac.id](mailto:201912241@std.umk.ac.id)<sup>1)</sup>, email: [sri.mulyani@umk.ac.id](mailto:sri.mulyani@umk.ac.id)<sup>2)</sup>, email: [izza.ashsifa@umk.ac.id](mailto:izza.ashsifa@umk.ac.id)<sup>3)</sup>

<sup>1), 2), 3)</sup> Akuntansi, Universitas Muria Kudus

Jl. Lkr. Utara, Kayuapu Kulon, Gondangmanis, Bae, Kudus

Email : [201912241@std.umk.ac.id](mailto:201912241@std.umk.ac.id)<sup>1)</sup>, [sri.mulyani@umk.ac.id](mailto:sri.mulyani@umk.ac.id)<sup>2)</sup>, [izza.ashsifa@umk.ac.id](mailto:izza.ashsifa@umk.ac.id)<sup>3)</sup>

## Abstract

*This research aims to determine the effect of perception in the field of taxation, career motivation, financial rewards, tax knowledge, and self-confidence on a career in taxation. This research was conducted by taking a population of students majoring in accounting at the Kudus Regency. The sampling method used was the purposive sampling method with the characteristics of active students majoring in accounting who have completed taxation courses, with a total sample of 321 respondents. Data collection in this research was done by distributing questionnaires offline and online in the form of a series of statements filled in by respondents and measured using a Likert scale. The data analysis method used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS version 26. The results of this study show that perception in the field of taxation, career motivation, and self-confidence have a positive effect on interest in a career in taxation, while financial reward and tax knowledge have no effect on interest in a career in taxation.*

**Keywords:** Perceptions, Motivation, Financial Reward, Tax Knowledge, Self-Confidence and Interest in a Career in Taxation.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak dan kepercayaan diri untuk berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi mahasiswa jurusan akuntansi di Kabupaten Kudus. Metode pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan karakteristik mahasiswa aktif program studi akuntansi yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan dengan sampel total sebanyak 321 responden. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara offline maupun online yang berupa serangkaian pernyataan yang diisi oleh responden dan diukur menggunakan skala likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, dan kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan, sedangkan penghargaan finansial dan pengetahuan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.

**Kata kunci:** Persepsi, Motivasi, Penghargaan Finansial, Pengetahuan Pajak, Kepercayaan Diri, Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

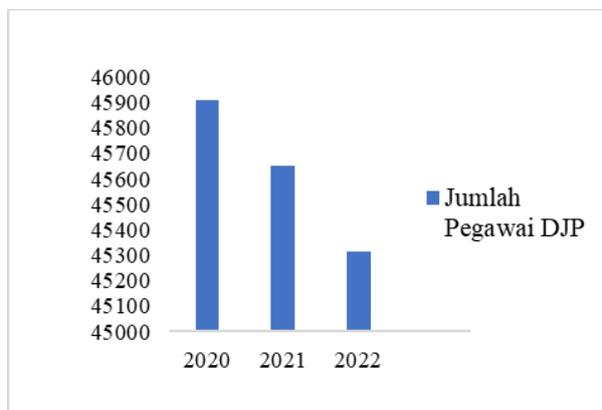
## 1. Pendahuluan

Era saat ini, dengan semakin meningkatnya investasi di Indonesia membuka peluang kerja yang sangat luas terutama untuk lulusan perguruan tinggi [1]. Peningkatan investasi ini dapat memberikan dampak pada terbukanya lapangan pekerjaan yang sangat luas sehingga kesempatan kerja semakin besar. Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik per Februari 2022, memperkirakan mayoritas tenaga kerja yang dibutuhkan berada pada sektor jasa dengan persentase 48,44%. Kemudian, diikuti dengan kebutuhan tenaga kerja pada

sektor pertanian sebesar 29,96% yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dilanjutkan kebutuhan sektor industri yang membutuhkan proporsi tenaga kerja sebanyak 21,59% yang menunjukkan peningkatan aktivitas industri manufaktur seiring pemulihan ekonomi akibat dampak dari pandemi. Selanjutnya, tidak sedikit perusahaan yang memerlukan *fresh graduate* perguruan tinggi untuk menjadi bagian dari perusahaan agar perusahaan lebih maju dan berkembang. Adapun tenaga kerja pada sektor jasa yang banyak diperlukan ialah pada sektor pajak. Sektor perpajakan pada perusahaan dianggap mempunyai

peranan yang sangat vital karena mempunyai fungsi sebagai manajemen perpajakan, organisasi perpajakan, serta memenuhi kewajiban pajak badan [1].

Perluasan kegiatan perekonomian di Indonesia tak terlepas dari peranan pajak, sebab pajak merupakan penyumbang utama penerimaan negara. Dalam rangka melaksanakan kegiatan memungut pajak yang baik, terdapat satu hal yang berpengaruh yaitu ketersediaan tenaga professional di bidang pajak yang cukup. Data yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak menunjukkan bahwa jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak terus mengalami penurunan selama dua tahun terakhir [2]. Sedangkan total konsultan pajak yang bergabung pada Ikatan Konsultan Pajak Indonesia sampai tahun 2020 mencapai 5.040 jiwa yang terdapat di berbagai wilayah di Indonesia [1]. Berikut ini perkembangan jumlah pegawai Direktorat Jenderal Pajak di Indonesia selama tahun 2020-2022:



**Gambar 1.** Perkembangan Jumlah Pegawai Direktorat Jenderal Pajak di Indonesia tahun 2020-2022

Kebutuhan sumber daya manusia professional yang menguasai pajak tidak sekadar diperlukan instansi pemerintah saja, namun sektor swasta juga tentunya sangat memerlukan tenaga professional khususnya akuntansi yang mengetahui dan menguasai dalam hal menghitung dan mengelola pajak yang baik bagi perusahaan. Mahasiswa akuntansi memiliki peluang yang besar untuk berkarir di bidang perpajakan, karena akuntansi berkaitan erat dengan perpajakan yang mana pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan dan harus dihitung dengan benar guna menghindari kekeliruan saat pelaporan pajak. Sehingga, mahasiswa akuntansi dianggap benar-benar menguasai dan mengerti terkait pengelolaan perpajakan [1].

Karir pada bidang perpajakan dinilai mempunyai prospek yang sangat luas khususnya untuk mahasiswa lulusan akuntansi di Kabupaten Kudus sebab karir di bidang tersebut belum banyak diminati. Kurangnya minat dalam berkarir di bidang perpajakan ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan mahasiswa terkait perpajakan dan peluang kerja di bidang perpajakan. Kebutuhan sumber daya manusia/tenaga kerja perpajakan ini memberi peluang besar bagi mahasiswa lulusan akuntansi di Kabupaten Kudus.

Berikut adalah gambar lulusan program studi akuntansi Universitas Muria Kudus yang berkarir di bidang perpajakan berdasarkan data dari Pusat Karir dan Pelacakan Alumni (PKPA) Universitas Muria Kudus pada Tahun 2024:



**Gambar 2.** Lulusan Program Studi Akuntansi Universitas Muria Kudus yang Berkarir di Bidang Perpajakan

Fenomena ini memberikan gambaran bahwa karir di bidang perpajakan termasuk karir yang sangat menjanjikan. Lebih lanjut lagi, dinamika ilmu perpajakan di Indonesia juga dapat menjadi tantangan sekaligus peluang. Karena tidak semua orang bisa mengikuti peraturan dan kebijakan perpajakan yang selalu berubah.

Mahasiswa S1 program studi akuntansi khususnya pada tahap akhir mata kuliah, tentu sudah mempertimbangkan serta mempersiapkan dalam memutuskan profesi yang hendak dijalaninya. Dalam proses ini, mereka menjumpai banyak peminatan karir yang berbeda. Maka dari itu, mahasiswa hendaknya betul-betul sanggup dalam peminatan karir yang tepat. Minat berkarir di bidang perpajakan merupakan ketertarikan atau rasa senang yang timbul dari diri seseorang untuk berkarir di bidang perpajakan. Minat tidak muncul dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Terdapat dua faktor yang dapat memengaruhi minat. Unsur pertama yaitu unsur intrinsik (yang terdapat pada pribadi masing-masing individu itu sendiri) seperti persepsi, motivasi, emosi, dan kebutuhan. Faktor kedua yaitu faktor ekstrinsik (faktor yang berasal dari luar) seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor-faktor yang berpengaruh pada minat mahasiswa dalam menentukan karir pada bidang perpajakan yaitu persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian [3] mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan pada mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya ialah pada objek penelitian dan waktu penelitian. Dari segi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengambil populasi dan sampel mahasiswa S1 akuntansi perguruan tinggi di Kabupaten Kudus yang meliputi Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus dan IAIN Kudus dikarenakan minat mahasiswa di Kabupaten Kudus untuk berkarir di bidang perpajakan terbilang masih cukup rendah.

## 2. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

### 2.1 Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

[4] mendefinisikan minat berkarir di bidang perpajakan sebagai fokus daya pikir, rasa senang, keinginan atau ketertarikan terhadap karir di bidang perpajakan. Selanjutnya menurut [5] minat berkarir di bidang perpajakan adalah kemauan yang muncul dari individu itu sendiri dalam memilih karir di bidang perpajakan yang dipengaruhi oleh lingkungannya.

### 2.2 Persepsi Bidang Perpajakan

Persepsi dalam bidang perpajakan merupakan suatu pandangan individu tentang dunia perpajakan, yang didapatkan dari rangsangan yang diperoleh dari panca inderanya [3]. Mahasiswa akuntansi hendaknya mempunyai cara pandang yang positif terhadap perpajakan. Positif atau negatif cara pandang mahasiswa terhadap perpajakan dapat memengaruhi tindakan mereka dalam memilih karir di bidang perpajakan [6].

### 2.3 Motivasi Karir

Motivasi karir adalah rangsangan yang berasal dari diri sendiri guna mendalami suatu profesi yang ditentukan sebelumnya dengan tujuan untuk meraih jabatan, posisi, dan penghargaan atau menggapai keterampilan profesional yang tinggi [7]. Motivasi karir mampu dijadikan sebagai pendorong individu dalam meningkatkan keterampilan yang dimilikinya sebagai sebuah potensi untuk mencapai karir.

### 2.4 Penghargaan Finansial

Penghargaan finansial merupakan seluruh penghasilan dalam bentuk uang, barang langsung maupun barang tak langsung yang diperoleh pekerja sebagai balas jasa dari perusahaan. Dengan adanya penghargaan finansial baik yang berupa upah maupun gaji, dapat memenuhi kebutuhan karyawan, dan karyawan tersebut mendapatkan kepuasan akan kerja dari posisi dalam pekerjaannya [8].

### 2.5 Pengetahuan Pajak

Pengetahuan perpajakan diartikan sebagai pemahaman tentang konsep dan ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis-jenis pajak yang ditetapkan di Indonesia, mulai dari subjek pajak, tarif pajak, cara menghitung serta mencatat pajak terutang hingga cara melapor pajak [3]. Pengetahuan pajak ini diperlukan bagi wajib pajak dalam memberikan informasi terkait dengan perpajakan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Pengetahuan pajak ini sangat penting dan berpengaruh

terhadap perilaku wajib pajak dalam sistem perpajakan yang adil [9].

### 2.6 Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan kegiatan menilai diri sendiri terhadap perilaku baik ataupun buruk, benar ataupun salah serta kemampuan untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kepercayaan diri dapat didefinisikan sebagai sikap yakin pada diri sendiri atau keyakinan pada kemampuan diri yang memungkinkan seseorang dapat mengendalikan situasi dan mencapai hasil yang positif dan mempunyai manfaat [10].

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh Persepsi Bidang Perpajakan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Persepsi bidang perpajakan adalah cara pandang individu mengenai perpajakan yang memegang peranan penting untuk menentukan karir setiap orang [3]. Dalam kehidupan mahasiswa, persepsi ini sebagian besar dibentuk oleh pengaruh dari lingkungan dan orang-orang terdekatnya. Seperti motivasi yang berkaitan dengan karir di bidang perpajakan, pengalaman maupun informasi yang diperoleh dari individu yang pernah berkarir di perpajakan [3]. Berdasarkan *theory of planned behavior*, persepsi mahasiswa dapat diartikan sebagai suatu keyakinan mengenai tindakan dan perintah, baik positif atau negatif. Ketika mahasiswa memiliki cara pandang yang positif terhadap suatu hal maka ia akan mendukung hal tersebut. Tetapi sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki cara pandang yang negatif terhadap sesuatu, maka ia cenderung akan menghindari hal tersebut [9]. Persepsi terhadap suatu karir menjadi salah satu faktor yang penting yang berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa. Sehingga apabila mahasiswa telah mempunyai persepsi yang positif mengenai pajak, maka peminatan karir pada bidang perpajakan juga semakin tinggi.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh [3] persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini didukung oleh penelitian [11], [12], dan [13] yang menyatakan bahwa persepsi perpajakan mempunyai pengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan landasan teori di atas serta penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:  
H<sub>1</sub>: Persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Motivasi karir merupakan sebuah hasrat yang timbul dari diri sendiri guna menambah kemampuan dalam meraih karir yang diharapkannya [3]. Sementara itu, karir merupakan rangkaian perbuatan dan tingkah laku yang berkaitan dengan kinerja individu selama hidupnya [4].

Hubungan antara motivasi karir dan minat ini didukung oleh *expectancy theory* yaitu kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan harapan bahwa tindakan tersebut akan diikuti oleh hasil tertentu. Hal ini juga didukung oleh *theory of planned behavior* dimana motivasi seseorang juga dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar orang tersebut. Sehingga apabila seseorang memiliki harapan yang tinggi, harapan tersebut akan memberikan dampak pada motivasi yang meningkat sehingga minat seseorang tersebut juga semakin tinggi [14].

Penelitian yang dilakukan oleh [3] memperoleh kesimpulan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian [15], [16], dan [17] yang juga memperoleh kesimpulan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir dalam bidang perpajakan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Faktor pendorong lain dalam minat berkarir di bidang perpajakan ialah penghargaan finansial. Hal ini dikarenakan tujuan mahasiswa pada suatu karir yaitu mendapatkan penghasilan. Berdasarkan *theory of planned behavior*, penghargaan finansial ini termasuk dalam *attitude toward behavior*. Mahasiswa akuntansi akan mempertimbangkan apakah karir di bidang perpajakan dapat memenuhi kebutuhannya yang berupa penghargaan finansial. Ketika penghargaan finansial semakin besar dan diberikan secara adil serta wajar, maka minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan juga semakin tinggi [14].

Penelitian yang dilakukan oleh [3] penghargaan finansial terbukti berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian [5] yang mendapatkan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dari penghargaan finansial terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan adalah kemauan untuk mempelajari tata cara dan peraturan perpajakan melalui pendidikan formal atau non formal agar seseorang dapat meningkatkan pengetahuan perpajakannya. Pengetahuan pajak ini bukan hanya pengetahuan yang bersifat konseptual saja, melainkan memerlukan kecakapan mengenai penghitungan pajak secara teknis [18].

Dalam pendekatan *theory of planned behavior*, pengetahuan mampu dijadikan sebuah motivasi individu

dalam melakukan suatu tindakan. Seseorang yang merasa memiliki pengetahuan pada suatu bidang maka keinginan untuk menekuni bidang tersebut akan semakin meningkat. Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai perpajakan. Apabila mahasiswa mempunyai pengetahuan tentang perpajakan mahasiswa akan mempunyai pandangan terkait apa saja yang perlu dilakukan saat menjalankan karir pada bidang tersebut dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan yang sebenarnya, sehingga pengetahuan pajak ini dapat mempengaruhi keinginannya dalam memutuskan akan berkarir atau tidak berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh [18] menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan. Hal ini sejalan dengan penelitian [19] yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

#### **Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Kepercayaan diri merupakan sikap yakin pada kemampuan, kesanggupan dan perilaku seseorang dalam memecahkan permasalahan dan hal yang dapat dilakukan agar tujuannya tercapai [14]. Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya serta hasil yang akan diperoleh dari kerja kerasnya yang dapat berpengaruh pada perilaku mereka [20].

Hubungan kepercayaan diri dengan minat didukung menggunakan *expectancy theory* dimana di dalam teori ini terdapat salah satu aspek yaitu harapan usaha. Ketika seorang individu cenderung tertarik dan mempunyai harapan untuk mencapai hasil sesuai dengan tujuannya, maka individu tersebut tentunya harus mempunyai keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dirinya bisa melakukan tugas dan melewati kendala dalam mencapai tujuannya tersebut [14]. Apabila kepercayaan diri seseorang tinggi, maka minat berkarir di bidang perpajakan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh [3] dan [14] menghasilkan kesimpulan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

### **3. Metode Penelitian**

#### **Desain Penelitian**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang menguji teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini memanfaatkan salah

satu model eksplanasi yaitu metode *survey*. Dengan *survey* informasi akan diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada populasi penelitian.

**Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa program studi akuntansi di Kabupaten Kudus yang meliputi Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus, dan IAIN Kudus. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang mewakili populasi sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

1. Mahasiswa aktif program studi akuntansi di Kabupaten Kudus.
2. Mahasiswa akuntansi yang telah menempuh mata kuliah perpajakan.

Adapun dalam menentukan jumlah sampel menggunakan teori *Slovin* dengan batas toleransi kesalahan 5%. Penghitungan nilai sampel yang akan diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{1.522}{1 + 1.522(0,05)^2}$$

$n = 317$  (jumlah minimal sampel yang digunakan)

**Uji Validitas**

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *bivariate pearson* dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (*pearson correlation*) dengan nilai tabel  $r$  *product moment* untuk tiap-tiap pernyataan masing-masing variabel. Apabila diperoleh nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid [14]. Hasil dari pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil
1.	Persepsi Bidang Perpajakan (X1)	X1.1	0,680	0,113	Valid
		X1.2	0,708	0,113	Valid
		X1.3	0,639	0,113	Valid
		X1.4	0,708	0,113	Valid
		X1.5	0,743	0,113	Valid
2.	Motivasi Karir (X2)	X2.1	0,632	0,113	Valid
		X2.2	0,629	0,113	Valid
		X2.3	0,664	0,113	Valid
		X2.4	0,651	0,113	Valid
		X2.5	0,620	0,113	Valid
3.		X3.1	0,609	0,113	Valid
		X3.2	0,751	0,113	Valid

No.	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil
	Penghargaan Finansial (X3)	X3.3	0,701	0,113	Valid
		X3.4	0,725	0,113	Valid
		X3.5	0,708	0,113	Valid
4.	Pengetahuan Pajak (X4)	X4.1	0,775	0,113	Valid
		X4.2	0,787	0,113	Valid
		X4.3	0,808	0,113	Valid
		X4.4	0,775	0,113	Valid
		X4.5	0,750	0,113	Valid
5.	Kepercayaan Diri (X5)	X5.1	0,431	0,113	Valid
		X5.2	0,511	0,113	Valid
		X5.3	0,636	0,113	Valid
		X5.4	0,551	0,113	Valid
		X5.5	0,573	0,113	Valid
		X5.6	0,642	0,113	Valid
		X5.7	0,499	0,113	Valid
6.	Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	Y.1	0,562	0,113	Valid
		Y.2	0,506	0,113	Valid
		Y.3	0,525	0,113	Valid
		Y.4	0,511	0,113	Valid
		Y.5	0,542	0,113	Valid
		Y.6	0,524	0,113	Valid
		Y.7	0,556	0,113	Valid
		Y.8	0,548	0,113	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan dan dapat dipercaya. Sebuah variabel penelitian dianggap *reliable* jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 [21]. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Persepsi Bidang Perpajakan (X1)	0,720	Reliabel
2.	Motivasi Karir (X2)	0,634	Reliabel
3.	Penghargaan Finansial (X3)	0,722	Reliabel
4.	Pengetahuan Pajak (X4)	0,837	Reliabel
5.	Kepercayaan Diri (X5)	0,604	Reliabel
6.	Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	0,641	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi variabel penelitian telah memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini dilakukan dengan metode *One Sample-Kolmogorov Smirnov*. apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 data dapat dikatakan telah terdistribusi normal [21]. Hasil dari pengujian normalitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

<i>One Sample-Kolmogorov Smirnov Test</i>	0,200
---	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada hubungan yang kuat antara variabel independen atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala multikolinieritas dengan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *VIF*  $\leq 10$  [21]. Hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF
Persepsi Bidang Perpajakan	0,875	1,143
Motivasi Karir	0,950	1,053
Penghargaan Finansial	0,898	1,114
Pengetahuan Pajak	0,759	1,317
Kepercayaan Diri	0,872	1,147

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

**Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji adanya kesamaan varian nilai residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Salah satu metode yang paling akurat dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas yaitu metode *glejser*. Menurut [21] apabila nilai signifikansi yang dihasilkan antara variabel bebas dengan absolut residual lebih dari 0,05 atau 5% maka dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah model regresi yang homokedastisitas atau bebas dari gejala heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
Persepsi Bidang Perpajakan	0,148
Motivasi Karir	0,483
Penghargaan Finansial	0,683
Pengetahuan Pajak	0,871

Variabel	Signifikansi
Kepercayaan Diri	0,452

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menentukan arah dan mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi digunakan untuk menentukan variabel independen mana yang paling mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen [22]. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda penelitian ini:

**Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Coefficients
Persepsi Bidang Perpajakan	0,112
Motivasi Karir	0,118
Penghargaan Finansial	-0,005
Pengetahuan Pajak	-0,047
Kepercayaan Diri	0,225

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.14, maka model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 22,666 + 0,112X_1 + 0,118X_2 - 0,005X_3 - 0,047X_4 + 0,225X_5 + e$$

**Uji Hipotesis**

**Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui berapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai *Adjusted R Square* [21]. Adapun hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Analisis Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adj R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,350	0,123	0,109	1,761

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diketahui nilai *Adjusted R Square* yang didapatkan dari model regresi adalah sebesar 0,109. Hal ini menunjukkan bahwa minat berkarir di bidang perpajakan sebesar 10,9% dipengaruhi oleh persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, penghargaan finansial, pengetahuan pajak, dan kepercayaan diri, sedangkan sisanya yaitu sebesar 89,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Statistik F**

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara bersama-sama. Dalam pengujian ini menggunakan nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai f tabel. Dimana dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu apabila nilai f hitung  $> f$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari uji f pada penelitian ini:

**Tabel 8. Hasil Uji F**

F hitung	F tabel	Nilai Sig.
8,823	2,244	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

Berdasarkan hasil pengujian statistik F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya nilai signifikansi dalam uji F telah terpenuhi. Kemudian untuk perbandingan antara f hitung dengan f tabel diketahui bahwa nilai f hitung sebesar  $8,823 > f$  tabel sebesar 2,244 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima. Hal tersebut mempunyai arti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Uji Statistik t**

Uji statistik t atau parsial merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar untuk mengambil keputusan dalam uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada masing-masing variabel independen dimana apabila nilainya  $< 0,05$  maka variabel tersebut dikatakan memiliki pengaruh. Selain itu, dapat juga dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan nilai t tabel. Apabila nilai t hitung  $> t$  tabel maka suatu variabel independen tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Hasil nilai signifikansi dan nilai t hitung dalam pengujian t ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Uji t**

Hipotesis	B	t	Sig.	Hasil
H <sub>1</sub> = Persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan	0,112	2,420	0,016	H <sub>1</sub> diterima
H <sub>2</sub> = Motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di	0,118	2,051	0,041	H <sub>2</sub> diterima

Hipotesis	B	t	Sig.	Hasil
bidang perpajakan				
H <sub>3</sub> = Penghargaan finansial berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan	-0,005	- 0,112	0,911	H <sub>3</sub> ditolak
H <sub>4</sub> = Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan	-0,047	- 0,977	0,329	H <sub>4</sub> ditolak
H <sub>5</sub> = Kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan	0,225	5,104	0,000	H <sub>5</sub> diterima

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2024.

**4. Pembahasan**

**Pengaruh Persepsi Bidang Perpajakan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan pada uji t dari hasil nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$  dan nilai t hitung diperoleh nilai sebesar  $2,420 >$  dari nilai t tabel yaitu 1,968.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory of planned behavior* dimana persepsi menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat berkarir pada mahasiswa dimana persepsi yang positif akan mendorong terbentuknya minat. Apabila mahasiswa sudah memiliki persepsi yang positif mengenai pajak maka hal tersebut dapat mendorong peminatan untuk berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari [23] dan [3] yang menyatakan bahwa persepsi bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

**Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian t dari nilai signifikansi sebesar  $0,041 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $2,051 >$  dari nilai t tabel yaitu 1,968.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior* dimana pada teori ini motivasi karir termasuk dalam *subjective norm* yang diartikan bahwa motivasi seseorang ini dipengaruhi oleh hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitar orang tersebut. Selain itu, hal ini juga didukung oleh *expectancy theory* aspek harapan hasil dimana merupakan cara pandang seseorang secara subjektif yang percaya bahwa setiap perilaku yang telah dilakukannya akan diikuti suatu hasil tertentu.

Penelitian ini didukung oleh penelitian [3], [15] dan [24] yang memperoleh hasil bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

### **Pengaruh Penghargaan Finansial terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis, penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut dilihat dari hasil uji t pada nilai signifikansi yaitu sebesar  $0,911 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0,112 <$  dari nilai t tabel sebesar 1,968.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan *theory of planned behavior* dimana penghargaan finansial termasuk dalam *subjective norm* yang diartikan sebagai tekanan sosial yang dapat memberikan pengaruh pada suatu perilaku. Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ketika mahasiswa menilai suatu karir atau jabatan tertentu tidak berdasarkan pada penghargaan finansial. Mahasiswa cenderung berkeinginan menekuni suatu bidang pekerjaan berdasarkan keahlian yang mereka miliki dibandingkan dengan mencari imbalan atau gaji yang besar saja [18]. Mahasiswa juga memiliki anggapan bahwa karir di perpajakan bukanlah satu-satunya karir yang memberikan gaji awal yang tinggi dengan kenaikan gaji yang cepat [25].

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [25], [18] dan [26] yang menunjukkan hasil jika penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan karena penghargaan finansial tidak menjadi pembeda secara signifikan dalam peminatan karir mahasiswa.

### **Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini terbukti dari hasil uji t dari nilai signifikansi sebesar  $0,329 > 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $-0,977 <$  dari nilai t tabel sebesar 1,968.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* dimana dalam teori ini pengetahuan pajak termasuk dalam aspek kontrol persepsi perilaku.

Mahasiswa cenderung tidak mementingkan pengetahuan pajak mereka dikarenakan mereka merasa apa yang telah mereka pelajari di kampus hanya membahas teori secara umum tanpa mempelajari pajak lebih lanjut. Sehingga pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa akuntansi tidak memberikan jaminan bagi mahasiswa untuk tertarik dan berminat berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, perpajakan di Indonesia saat ini juga telah beralih ke sistem. Oleh karena itu, pengetahuan tentang pajak secara keseluruhan kurang memberikan pengaruh terhadap peminatan karir [3].

Hal ini sejalan dengan dengan penelitian [3], [9] dan [1] yang membuktikan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

### **Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis, kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian t dari nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung sebesar  $5,104 >$  dari nilai t tabel yaitu 1,968.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *expectancy theory* dimana pada teori ini termasuk ke dalam aspek harapan usaha. Jika seseorang cenderung tertarik dan berharap untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuannya, mereka harus memiliki keyakinan pada diri mereka sendiri bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dan melewati hambatan yang menghalanginya untuk mencapai tujuannya. Salah satu aspek yang mendorong dalam peminatan mahasiswa untuk berkarir pada bidang perpajakan adalah kepercayaan diri. Semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa, semakin tinggi pula minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan setelah lulus kuliah. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan atas kemampuan, keahlian dan keterampilan dalam bidang perpajakan. [27].

Hal ini didukung oleh penelitian [27] dan [28] yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perpajakan.

## **5. Kesimpulan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persepsi bidang perpajakan, motivasi karir, dan kepercayaan diri memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan, sedangkan penghargaan finansial dan pengetahuan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka terdapat beberapa saran dan masukan untuk penelitian selanjutnya demi menyempurnakan kekurangan yang ada

dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan agar nilai *Adjusted R Square* dapat meningkat sehingga model penelitian menjadi lebih baik. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen pertimbangan pasar kerja. Alasan penambahan variabel tersebut adalah karena pertimbangan pasar kerja dapat digunakan mahasiswa dalam mempertimbangkan sebuah pekerjaan. Di mana dengan melakukan pertimbangan pasar kerja ini mahasiswa lebih mudah dalam memilih sebuah pekerjaan dan mampu dalam menghadapi berbagai hambatan yang mungkin akan terjadi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyebarkan kuesioner secara langsung dan menjelaskan sedikit terkait variabel penelitian sehingga responden dapat menanyakan tentang hal-hal yang tidak diketahui dan dapat memahami maksud dari masing-masing pernyataan dalam kuesioner. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melengkapi metode penelitian dengan pengumpulan data yang tidak hanya dengan menggunakan kuesioner saja, tetapi dapat juga melalui wawancara langsung kepada seluruh responden yang menjadi fokus penelitian agar dapat mengetahui kejujuran dan keseriusan responden dalam menjawab pernyataan, sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

#### Daftar Pustaka

- [1] J. Koa and K. D. L. Mutia, "Pengaruh persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan tentang pajak mahasiswa program studi akuntansi universitas nusa cendana terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan," *J. Akunt. Transparansi dan Akuntabilitas*, vol. 9, no. 2, pp. 131–143, 2021.
- [2] E. Yanwardhana, "Pegawai Pajak Berkurang 600 Orang, Resign?," *www.cnbcindonesia.com*, 2022.
- [3] E. Hendrawati, "Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan?," *Equilib. J. Ekon.*, vol. 18, no. 1, pp. 33–46, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/2047>
- [4] H. Sianturi and D. N. Sitanggang, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan," *J. Ilm. Akunt. dan Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 94–104, 2021, [Online]. Available: <https://www.bps.go.id/>
- [5] A. W. Aji, S. Ayem, and Y. R. C. T. Ratrisna, "http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT," *J. Akunt. Fak. Ekon. UNIBBA*, vol. 13, no. April, pp. 89–97, 2022.
- [6] I. A. G. D. E. Pradnyani and A. T. Atmadja, "Pengaruh Persepsi Mahasiswa terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan," *JIMAT (Jurnal Ilm. Mhs. Akuntansi) Univ. Pendidik. Ganessa*, vol. 9, no. 2, pp. 257–267, 2018.
- [7] F. S. Nugrahini, A. W. Aji, and A. Primastiwi, "Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi Dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Berkarir Dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus pada Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa)," *J. Ilm. Akunt.*, vol. 13, no. April, pp. 49–53, 2022.
- [8] S. S. Harianti and S. Taqwa, "Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik: Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Dan Swasta Kota Padang," *J. WRA*, vol. 5, no. 2, pp. 1029–1044, 2017.
- [9] I. Novianingdyah, "Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi," *J. Literasi Akunt.*, vol. 2, no. Accounting 2018, p. 24, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.ylii.or.id/index.php/litera/article/view/19%0A>
- [10] K. Damayanti, "Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Dan Pengaruh Orang Tua Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Konsultan Pajak," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 01, no. 02, pp. 27–37, 2020.
- [11] W. Al Akbar and H. Ermand, "The Influence of Accounting Student Perceptions About Taxes, Tax Brevet and Motivation on Career Interest in Taxation The," *Indones. J. Law Econ.*, vol. 14, no. Tax Accounting, pp. 1–14, 2022.
- [12] W. I. M. Dwi Sumba, "Interest As Moderating The Influence Of Tax Perceptions On Students' Decisions To Choose A Career In Taxation," *Eurasia Econ. Bus.*, vol. 2, no. February, pp. 101–107, 2022.
- [13] G. M. Telaumbanua and P. E. Sudjiman, "Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Advent Indonesia Tahun 2019-2021)," *J. Transform. Mandalika*, vol. 3, no. 3, pp. 47–54, 2022.
- [14] N. Elisa, R. Agusti, and Azhari, "Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru)," *Pengaruh Motiv. Self Effic. Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finans. Terhadap Minat Mhs. Akuntansi Berkarir Di Bid. Perpajak.*, vol. 6, p. 15, 2019, [Online]. Available: <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>
- [15] P. Hardiningsih, C. Srimindarti, K. Khanifah, and A. Yudianto, "Accounting Career Interests: A Structural Approach," *J. Asian Financ. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 2, pp. 1247–1262, 2021, doi: 10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.1247.
- [16] M. A. Miradji and B. Adi, "The Influence Of Motivation And Professional Perception Of Career In Taxation Of Feb Students Of Pgrl Adi Buana University Of Surabaya For Career In Taxation," *Int. J. Econ. Bus. Account. Res.*, vol. 2020, no. 4, pp. 1082–1088, 2020.
- [17] Y. Ambarwanti, "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarier Dalam Bidang Perpajakan ( Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi )," 2020.
- [18] S. Andayani and D. R. W. Putri, "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PILIHAN KARIR MAHASISWA AKUNTANSI DI JAWA TIMUR DALAM BIDANG PERPAJAKAN," *Semin. Nas. Akunt.*, vol. 1, no. 1, pp. 470–484, 2021.
- [19] V. I. Yani and A. Hamid, "Pengaruh Etika Profesi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Dibidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Relawan Pajak Di Tax Center STIEM)," *J. Stud. Bisnis dan Adm.*, vol. 4, no. 1, pp. 12–28, 2021.
- [20] E. Yulianti, A. Arisman, and C. D. Wenny, "Pengaruh Motivasi , Self Efficacy Dan Kemampuan Perpajakan ( Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang )," no. x, 2014.
- [21] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- [22] D. Dayshandi, S. R. Handayani, and F. Yaningwati, "Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Perpajakan untuk Berkarir di Bidang Perpajakan," *J. Perpajak.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2015.
- [23] S. Q. Nada, Maslichah, and Junaidi, "Pengaruh Gender, Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Malang dan Universitas Muhammadiyah Malang) Silvia," *e\_Jurnal Ilm. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 02, pp. 1–23, 2023.
- [24] Ambarwanti and L. Ardini, "Pengaruh motivasi terhadap minat berkarir dalam bidang perpajakan. (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi)," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 8, no. 2, pp. 1–15, 2019.
- [25] N. M. Ritayanti, "... Finansial, dan Pengetahuan Tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi

- pada Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Program Relawan ....” vol. 11, no. 01, pp. 52–63, 2022, [Online]. Available: <https://repo.undiksha.ac.id/12662/>
- [26] B. Jatmiko, Z. Machmuddah, A. Suryani, and T. Laras, “Career Choice as a Public Accountant in Accounting Students in the City of Semarang Indonesia : Aspects that are Considered,” vol. 7, no. 2, pp. 20–26, 2019, doi: 10.15640/ijat.v7n2a3.
- [27] D. I. L. Wijayani, H. S. Kusno, and T. Ismawanto, “Pengaruh program relawan pajak , self-efficacy dan pelatihan pajak terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan,” *Inov. J. Ekon. Keuang. dan Manaj.*, vol. 18, no. 3, pp. 522–531, 2022, doi: 10.29264/jinv.v18i3.11716.
- [28] D. Rahmawati, I. Pahala, and T. H. Utamingtyas, “Pengaruh Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Memilih Karier Konsultan Pajak Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Jakarta,” *J. Akuntansi, Perpajak. dan Audit.*, vol. 3, no. 2, pp. 461–479, 2022.